

FORMAT PUISI ARAB KLASIK (Telaah Wazan dan Problematikanya)

Ahmad Fatah

A. Pendahuluan

Puisi Arab pada dasarnya terdiri dari 16 *bachar* (pola), 15 *bachar* dirumuskan oleh Imam Khalil bin Ahmad al-Farahidi yaitu *bachar thawil, madid, basith, wafir, kamil, hazaj, rajaz, ramal, sari', munsarich, khafif, mudlari', muqtadlab, mujtats*, dan *mutaqarab*; dan satu *bachar* ditemukan oleh Imam al-Akhfasy yaitu *bachar mutadarak*. Ilmu yang secara khusus mempelajari 16 pola puisi Arab ini kemudian oleh Khalil disebut dengan *ilmu 'arudl*.

Ilmu 'arudl diciptakan untuk mengatur pola musikalitas puisi Arab dan menjelaskan hal-hal yang boleh dan terlarang masuk dalam pola-pola tersebut dengan menambah atau mengurangi sehingga keserasian lagu tetap terpelihara.¹

Puisi Arab (terutama yang klasik) dapat dipastikan tidak dapat melepaskan diri dari ikatan bahasa bermetrum, sebagaimana kita ketahui bahwa yang membedakan puisi (*syi'r* = syair) dengan prosa (*natsr*) di antaranya adalah adanya pola-pola tertentu yang merupakan suatu hal yang asasi di dalam puisi Arab. Al-Hasyimiy mendefinisikan syair yaitu suatu kalimat yang teratur mengikuti *wazan* (sandar) tertentu dan *berqafiyah* (bersajak).² Keterikatan puisi

¹ Syahin, *Al-Lubab fil 'Arudl wal-Qafiyah*, (ad-Dar al-Qaumiyah, 1965), juz I, hlm. 7.

² Pengertian puisi seperti ini sama dengan *nadham*, yang meritik beratkan pada aspek formal keteraturan bunyi kalimat itu. Tetapi lebih lanjut keduanya dibedakan dengan ada atau tidaknya unsur khayal (imajinasi), jika mengandung khayal disebut syair, jika tidak mengandung khayal disebut *nadham*. Baca *Jawahir al-Adab*, (Beirut: Mu'assasah al-Ma'arif, tt.), juz II, hlm. 23-24.

Arab oleh wazan sehingga tercipta dalam bachar tertentu bukanlah sesuatu yang dipaksakan agar puisi itu indah dan berefek puitis, tetapi merupakan manifestasi alami untuk mengekspresikan emosi penyairnya.

Tetapi para pemerhati puisi Arab masih sering menghadapi kesulitan untuk mengetahui pola tertentu yang digunakan oleh penyair, baik karena kurangnya pengetahuan tentang format puisi Arab, atau karena adanya kemiripan antara satu pola dengan pola lainnya. Ini yang menjadi perhatian penulis dalam tulisan ini.

B. Dasar Pembentukan Pola Puisi Arab

Pembentukan pola puisi Arab didasarkan pada bunyi dasar, yang dalam ilmu 'arudl disebut dengan *wahdah shautiyah*, yaitu satuan bunyi menurut bunyi hidup (vokal) dan bunyi mati (konsonan). Atas dasar inilah, bunyi dasar puisi Arab dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam, tercermin dalam ungkapan Arab: ³ *لَمْ أَرَ عَلَى ظَهْرِ جَبَلٍ مَمَكَةً*. Ungkapan tersebut terdiri dari enam kata yang memperlihatkan adanya enam macam bunyi dasar.

Enam macam bunyi dasar dalam istilah 'arudl, masing-masing diberi sebutan sebagai berikut :

1. *Sabab khafif*, yaitu satu bunyi hidup diikuti bunyi mati (*/) seperti kata : *قَدَّ، نَمَ*
2. *Sabab tsaqil*, yaitu dua bunyi hidup (//) seperti kata : *مَعَّ، أَرَّ*
3. *Watad majmu'*, yaitu dua bunyi hidup diikuti bunyi mati (*///) seperti : *غَرَّ، عَلِيَّ*
4. *Watad mafruq*, yaitu dua bunyi hidup dipisahkan bunyi mati (/*/) seperti kata : *نَعْمَ، ظَهْرَ*
5. *Fashilah shughra*, yaitu tiga bunyi hidup diikuti bunyi mati (*///) seperti kata : *خَلَقَتْ، جَبَلِينَ*
6. *Fashilah kubra*, yaitu empat bunyi hidup diikuti bunyi mati (*/////) seperti kata : *خَلَقَكُمْ، مَمَكِينَ*⁴

³ Umar al-As'ad, *Ma'alim al-'Arudl wal-Qafiyah*, (Riyadh: Maktabah al-'Ubaikan, 1996), hlm. 21.

⁴ Kita bisa mengatakan bahwa bunyi dasar itu hanya sabab dan watad, karena fashilah shughra merupakan penggabungan sabab tsaqil dengan sabab khafif, dan fashilah kubra merupakan penggabungan antara

Dari bunyi dasar inilah disusun pola kaki sajak (yang dalam istilah 'arudl disebut *taf'ilah*, jamaknya *tafā'il*), yang semuanya ada 10 macam, yaitu :

1. Gabungan sabab khafif dan wataad majmu' menjadi: *af / af*
2. Gabungan wataad majmu' dan sabab khafif menjadi: *af / af*
3. Gabungan dua sabab khafif dan wataad majmu' menjadi: *af / af / af*
4. Gabungan wataad majmu' dan dua sabab khafif menjadi: *af / af / af*
5. Gabungan wataad majmu' dan fashilah shughra menjadi: *af / af*
6. Gabungan fashilah shughra dan wataad majmu' menjadi: *af / af*
7. Gabungan sabab khafif, wataad majmu' dan sabab khafif: *af / af / af*
8. Gabungan dua sabab khafif dan wataad mafruq menjadi: *af / af / af*
9. Gabungan sabab khafif, wataad mafruq dan sabab khafif: *af / af / af*
9. Gabungan wataad mafruq dan dua sabab khafif menjadi: *af / af / af*

Tanda-tanda bunyi pada pola-pola tersebut dapat dipermudah pengucapannya dengan kata tertentu, yang kemudian berfungsi sebagai wazan (standar) untuk mengukur sesuai/tidaknya bait puisi dengan bacharnya. Kata-kata tersebut adakah :

	-	فَعُولُنْ		-	فَاعِلُنْ
	-	مَفَاعِلُنْ		-	مُسْتَفْعِلُنْ
	-	مَتَفَاعِلُنْ		-	مَفَاعِلُنْ
	-	مَفْعُولَاتُ		-	فَاعِلَاتُ
	-	فَاعِ لَا تُنْ		-	مُسْتَفْعِلُنْ

Dengan berdasar pada 10 macam *taf'ilah* ini, sebuah bait puisi dapat disusun, dan secara keseluruhan menjadi 16 macam pola atau *bachar*. Cara penyusunannya ada kalanya dengan mengulang-ulang satu *taf'ilah*, seperti mengulang wazan : *فَعُولُنْ* sampai 8 kali

(فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ فَعُولُنْ)

atau dengan menyusun dua *taf'ilah*, seperti *فَعُولُنْ* dan *مَفَاعِلُنْ*

(فعولن مفاعيلن فعولن مفاعيلن + فعولن مفاعيلن فعولن مفاعيلن)
Demikian proses pembentukan pola puisi Arab, dan 16 macam pola itu akan dijelaskan pada bagian lain tulisan ini.

C. Perubahan Wazan

Wazan-wazan di atas tidak selamanya digunakan secara sempurna, tetapi terkadang berubah dari aslinya. Perubahan itu dianggap wajar sepanjang tidak merusak kesatuan bunyi atau irama bait puisi. Perubahan yang dimungkinkan itu dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu *zihaf* dan *'illah*. *Zihaf* adalah perubahan yang terjadi pada huruf kedua *shabab* dengan cara membuang atau mematakannya dan dapat terjadi di bagian mana saja dari bait puisi. Sedang *'illah* adalah perubahan yang dapat terjadi baik pada *shabab* maupun *watad*, tetapi hanya pada bagian *'arudl* atau *dlarab* saja.⁵

Zihaf ada dua, yaitu *zihaf tunggal* dan *zihaf ganda*. *Zihaf tunggal* ada delapan, yaitu :

1. *Khafn*, membuang huruf kedua mati, seperti مفاعيلن menjadi مفاعيلن
2. *Waqsh*, membuang huruf kedua hidup, seperti مفاعيلن menjadi مفاعيلن
3. *Idlmâr*, mematikan huruf kedua hidup, seperti مفاعيلن menjadi مفاعيلن
4. *Thayy*, membuang huruf keempat mati, seperti مفاعيلن menjadi مفاعيلن
5. *Qabdl*, membuang huruf kelima mati, seperti مفاعيلن menjadi مفاعيلن
6. *'Aql*, membuang huruf kelima hidup, seperti مفاعيلن menjadi مفاعيلن
7. *'Ashb*, mematikan huruf kelima hidup, seperti مفاعيلن menjadi مفاعيلن

⁵ Yang dimaksud *'arudl* di sini adalah *taf'ilah* terakhir dari separoh bait pertama, dan *dlarab* adalah *taf'ilah* terakhir dari separoh bait kedua (*taf'ilah* di akhir bait). Sedangkan *taf'ilah-taf'ilah* selain *'arudl* dan *dlarab* disebut dengan *chasy'ou*. Tentang pengertian *zihaf* dan *'illah* dapat dibaca pada 'Umar al-As'ad, *Ma'âlim*, hlm. 24-26, dan Hasyim Shalih Manru', *as-Syâfi fil-'Arudl wa-Qawafi*, (Beirut : Darul Fikr al-'Arabiyy, 1995) hlm. 30.

8. *Kaff*, membuang huruf ketujuh mati, seperti **فَاعِلَانِ** menjadi **فَاعِلَانِ**

Sedang zihaf ganda ada empat, yaitu :

1. *Khabl* (khabn + thayy), seperti **مَضْعَلِنِ** menjadi **مَضْعَلِنِ**
2. *Khazl* (idmar + thayy), seperti **مَضَاعِلِنِ** menjadi **مَضَاعِلِنِ**
3. *Syaki* (khabn + kaff), seperti **فَاعِلَانِ** menjadi **فَاعِلَانِ**
4. *Naqsh* ('ashb + kaff), seperti **مَضَاعِلِنِ** menjadi **مَضَاعِلِنِ**

'Illah juga ada dua macam, yaitu 'illah penambahan dan 'illah pengurangan. 'Illah penambahan ada tiga, yaitu :

1. *Tadzyil*, menambah satu huruf mati pada watad majmu', seperti: **مَضْعَلِنِ** menjadi **مَضْعَلِنِ** atau **مَضْعُولِنِ**
2. *Tarfil*, menambah sabab khafif pada watad majmu', seperti: **مَضْعَلِنِ** menjadi **مَضْعَلَانِ** atau **مَضْعَلَانِ**
3. *Tasbigah*, menambah satu huruf mati pada sabab khafif, seperti: **فَاعِلَانِ** menjadi **فَاعِلَانِ** atau **فَاعِلَانِ**

Sedangkan 'illah pengurangan ada 10 macam, yaitu:

1. *Chadzf*, membuang sabab khafif di akhir taf'ilah, seperti: **مَضَاعِلِنِ** menjadi **مَضَاعِلِنِ** atau sama dengan **فَعُولِنِ**
2. *Qathf*, mematikan huruf kelima hidup ('ashb) dan membuang sabab khafif di akhir taf'ilah (chadzf), seperti: **مَضَاعِلِنِ** menjadi **مَضَاعِلِنِ** kemudian **مَضَاعِلِنِ** atau sama dengan **فَعُولِنِ**
3. *Qath'*, membuang akhir watad majmu' dan mematikan huruf sebelumnya, seperti: **فَاعِلَانِ** menjadi **فَاعِلَانِ**
4. *Qashr*, membuang huruf kedua sabab khafif dan mematikan huruf yang pertama, seperti: **مَضَاعِلِنِ** menjadi **مَضَاعِلِنِ**
5. *Tasy'its*, membuang huruf pertama atau kedua watad majmu', seperti: **فَاعِلَانِ** menjadi **فَاعِلَانِ** atau **فَاعِلَانِ** atau sama dengan **فَعُولِنِ**
6. *Chadzadz*, membuang watad majmu', seperti **مَضَاعِلِنِ** menjadi **مَضَاعِلِنِ**
7. *Kasf*, membuang akhir watad mafruq, seperti **مَضْعُولَانِ** menjadi **مَضْعُولَانِ**

8. *Shalm*, membuang watad mafruq, seperti مفعولات menjadi مفع
9. *Waqf*, mematika akhir watad mafruq, seperti مفعولات menjadi مفعولات^4

D. Macam-macam Bachar

Seperti disebut di atas, ada 16 *bachar* dan masing-masing wazannya adalah sebagai berikut :

1. Thawil : $\text{فعلون مفاعيلن فعلون مفاعيلن فعلون مفاعيلن (تام)}$
2. Madid : $\text{فاعلاتن فاعلن فاعلاتن فاعلن فاعلاتن (مجزوء)}$
3. Basith : $\text{مستعملن فاعلن مستعملن فاعلن مستعملن فاعلن (تام)}$
 $\text{مستعملن فاعلن مستعملن فاعلن مستعملن فاعلن (مجزوء)}$

Bahar thawil selalu digunakan dalam bentuk *tam* (sempurna: 8 tafilah), madid selalu *majzu'* (syatar awal dan syatar kedua msing-masing dikurangi satu tafilah, seharusnya 8 menjadi 6 tafilah) dan bahar basith dipakai secara *tam* dan *majzu'*.⁷ Ketiganya tergolong bahar-bahar *mumtazijah* atau kombinasi antara *wazan-wazan khumâsi* (lima huruf) seperti فعلون dan فاعلن dengan *wazan-wazan subâ'i* (tujuh huruf) seperti مستعملن dan فاعلاتن .

4. Wafir : $\text{مفاعلاتن مفاعلاتن مفاعلاتن مفاعلاتن (تام)}$
 $\text{مفاعلاتن مفاعلاتن فاعلن مفاعلاتن (مجزوء)}$
5. Kâmil : $\text{مفاعلاتن مفاعلاتن مفاعلاتن مفاعلاتن (تام)}$
 $\text{مفاعلاتن مفاعلاتن مفاعلاتن مفاعلاتن (مجزوء)}$
6. Hajaz : $\text{مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن (مجزوء)}$
7. Rajaz : $\text{مستعملن مستعملن مستعملن مستعملن (تام)}$
 $\text{مستعملن مستعملن مستعملن مستعملن (مجزوء)}$

⁴ Terkadang *chadzf* dan *qath'* terjadi secara bersamaan dalam satu tafilah, disebut dengan *butr*, seperti فاعلاتن berubah menjadi فاعل . Baca al-Hasyimiy, *Mizan adz-Dzahab fi Shina'ati Syi'ril 'Arab*, 1983, tp. hlm. 15.

⁷ Bahar madid yang dalam satu bait menggunakan enam tafilah dikatakan *majzu'* karena bahar madid masuk dalam satu sistem perputaran *thaawil* dan *basith*. Orkestrasi satuan bunyi dasar (*wihlah shautiyah*) ketiga bahar ini sama, hanya beda permulaannya. Thawil dimulai dari *watad majmu'* lalu *sabab khafif*, madid dari *sabab khafif* lalu *watad majmu'*, dan basith dimulai dari *sabab khafif*, *sabab khafif* lalu *watad majmu'*.

- مستعلن مستعلن مستعلن
 مستعلن مستعلن
 (مشطور) (منهوك)
 8. Ramal : (تام) فاعلان فاعلان فاعلان + فاعلان فاعلان فاعلان
 فاعلان فاعلان
 (مجزوء) فاعلان فاعلان +
 9. Sarf : (تام) مستعلن مستعلن معلولات + مستعلن مستعلن معلولات
 مستعلن مستعلن معلولات
 (مشطور) مستعلن مستعلن معلولات
 10. Munsharih: (تام) مستعلن معلولات مستعلن معلولات + مستعلن معلولات مستعلن معلولات
 مستعلن معلولات
 (لومنهوك) مستعلن معلولات
 11. Khafif: (تام) فاعلان مستفع لن فاعلان + فاعلان مستفع لن فاعلان
 فاعلان مستفع لن
 (مجزوء) فاعلان مستفع لن + فاعلان مستفع لن
 12. Mudlari: (مجزوء) مفاعيلن فاع لانن + مفاعيلن فاع لانن
 مفاعيلن فاع لانن
 13. Muqtadlab: (مجزوء) معلولات مستعلن + معلولات مستعلن
 معلولات مستعلن
 (مجزوء) مستعلن فاعلان + مستعلن فاعلان
 14. Mujtats: (مجزوء)

Sebelas *bahar* ini tergolong *subā'iy*, karena semua wazannya terdiri dari *wazan-wazan subā'i* (7 huruf).

15. Mutaqārab : (تام) فعولن فعولن فعولن + فعولن فعولن فعولن
 فعولن فعولن فعولن
 (مجزوء) فعولن فعولن فعولن + فعولن فعولن فعولن
 16. Mutadārak: (تام) فاعلن فاعلن فاعلن + فاعلن فاعلن فاعلن
 فاعلن فاعلن فاعلن
 (مجزوء) فاعلن فاعلن فاعلن + فاعلن فاعلن فاعلن

Kedua *bahar* ini termasuk *khumasi* karena wazannya terdiri dari *wazan-wazan khumasi* (5 huruf).

E. Cara Mencari Bachar

Untuk menentukan atau memastikan *bachar* suatu bait syair, digunakan cara tertentu yang dalam ilmu 'arudl disebut dengan metode *taqthi'* yaitu memotong-motong atau menguraikan bait syair tersebut sesuai dengan bunyi bacaannya. Untuk itu ditempuh sedikitnya tiga tahap, pertama menulis kembali bait syair dengan menggunakan penulisan '*aru>dli* (penulisan yang sesuai dengan bunyi bacaannya), kedua membuat tanda-tanda atau symbol satuan bunyi (*wahdah shautiyah*), dan ketiga menentukan wazan atau *taf'ilah* dari 16 macam *bachar* disesuaikan dengan tanda-tanda baca yang sudah ada. Dengan demikian maka *bachar* dari bait syair tersebut sudah dapat diketahui.

Sebagai misal dapat diambil beberapa bait berikut ini:

1. وما المرء إلا حيث يجعل نفسه + فكن طالبا في الناس أعلى العرابت
2. إذا نظر السفيه فلا نجه + فخور من إجابته السكوت
3. إن لأحس من فراق أحبيتي + ونحس نفسي بالحمام فأشنع

Untuk mengetahui bachar ketiga bait tersebut, masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. وما المرء إلا حيث يجعل نفسه + فكن طالبا في الناس أعلى العرابت
- فعلون مفاعيلن فعلون مفاعيلن فعلون مفاعيلن فعلان
- فالمحر: طويل، العروض والضرب: مقبوضان، والزحاف: قصر
- مفاعيلن
2. إذا نظر السفيه فلا نجه + فخور من إجابته السكوت
- مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن
- فالمحر: والر، والعروض والضرب: مقطوفان، والزحاف: عصب
- مفاعيلن
3. إن لأحس من فراق أحبيتي + ونحس نفسي بالحمام فأشنع
- مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن
- فالمحر: كامل، والعروض والضرب: صحيحان، والزحاف: إحصار
- مفاعيلن

Setelah melakukan penguraian seperti itu, diketahui bahwa bait pertama menggunakan wazan: فعلون مفاعيلن maka bacharnya adalah *thawil*, dengan ada perubahan (zihaf) *qabdl* sehingga berubah dari yang seharusnya فعلون menjadi فعل dan dari مفاعيلن menjadi مفاعيلن . Bachar yang kedua *wafir*, dengan ada perubahan (zihaf) *ashb*, sehingga berubah dari مفاعيلن menjadi مفاعيلن atau menjadi sama dengan مفاعيلن . Sedang bachar yang ketiga *kamil*, dengan perubahan (zihaf) *idmar* sehingga berubah dari مفاعيلن menjadi مفاعيلن atau menjadi sama dengan مفاعيلن .

F. Problem Kemiripan Bachar

Metode *taqthi'* seperti contoh di atas dalam mencari bachar adalah cara yang paling akurat untuk mengetahui bachar suatu bait puisi. Akan tetapi sering orang menghadapi kesulitan dalam

menentukan wazan, setelah selesai membuat rumus dari satuan-satuan tanda bunyi bait, terutama jika ada wazan yang mengalami perubahan (*zihaf*), sehingga membingungkan. Seperti rumus satuan bunyi pada awal bait ketiga di atas (* / / * /) itu sesuai dengan wazan *مطعلن*, tetapi yang benar adalah *مفاعلن* bentuk baru dari *مفاعلن* setelah mengalami perubahan *idmar* (huruf kedua dimatikan). Keputusan memilih wazan *مفاعلن* yang berasal dari *مفاعلن* bukan *مطعلن* didasarkan pada wazan-wazan berikutnya dalam bait tersebut. Perubahan wazan seperti itu menurut para ahli 'arudl dianggap wajar, karena tidak merubah keserasian irama didalam melantunkan bait puisi.

Ada dan banyaknya perubahan wazan yang didapati dalam banyak puisi Arab menimbulkan persoalan tersendiri -terutama bagi orang-orang non Arab- dalam melihat bachar apakah yang digunakan penyair dalam menggubah bait-bait syairnya, karena terkadang bachar yang digunakan menjadi mirip dengan bahar yang lain. Ada sejumlah bachar yang karena didalamnya terdapat *zihaf* sehingga menjadi mirip dengan bachar yang lain, ini yang akan dibandingkan dan dicarikan solusi penyelesaian untuk membedakan di antara keduanya. Selanjutnya problem dan penyelesaiannya dijelaskan sebagai berikut :

1. Bachar *thawil* dan *mutaqarab*.

Keduanya dimulai dengan *watad majmu'* dan *sabab khafif*, lalu *watad majmu'* dan *sabab khafif* (* / / * / /). Cara membedakannya dengan melihat kelanjutannya, lalu mencocokkan dengan wazan. Dan perlu diingat bahwa bachar *thawil* lebih panjang dari *mutaqarab*. Contoh:

غنى النفس ما بكفك من صدّ خلة⁺ فإن زاد شيئا عاد ذاك العنى فقرا⁺
 إلى السخلد سوز وجمان السماء⁺ فأت حرى هذا السخلوذ⁺

Bandingkan awal kedua bait tersebut, memperlihatkan adanya kesamaan, tetapi jika diperhatikan lebih lanjut, bait pertama sesuai dengan wazan *مفعولن مفاعلن* yang berarti bachar *thawil*, dan bait kedua sesuai dengan wazan *مفعولن مفعولن* yang berarti bachar *mutaqarab*. Dan dilihat dari banyaknya bunyi huruf yang digunakan, maka bait pertama (48) lebih panjang dari yang kedua (40).

2. *bachar wafir* dan *hazaj*

Mulanya *bachar wafir* sangat berbeda dengan kedua *bachar* di atas, karena *bachar wafir* diawali dengan *watad majmu'* dan *fashilah sughra* ($\text{*// // *// // *// //}$) akan tetapi wazan ini sering berubah dengan *zihaf 'ashb* (huruf kelima dimatikan) sehingga berubah menjadi (*// // *//) dan awalnya menjadi seperti kedua *bachar* di atas, tetapi kelanjutannya berbeda. Misalnya:

$\text{أَلَمْ يَكُنْ لِلْفِرْدَوْسِ إِهْلًا + وَلَا أَلْوَىٰ عَلَىٰ نَارِ الْجَحِيمِ}$

Tanda-tanda baca tersebut menggambarkan bahwa wazan yang cocok adalah $\text{مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن / مفعولن}$ semestinya $\text{مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن}$.

Selanjutnya *bachar wafir* juga digunakan secara *majzu'* yaitu dikurangi wazan terakhir baris pertama dan baris kedua, sehingga menjadi 4 *tafilah* saja, yaitu : $\text{مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن}$. Jika wazan-wazan tersebut berubah karena *zihaf 'ashb* menjadi seperti $\text{مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن}$, maka menjadi mirip dengan *bachar hazaj*. Untuk membedakannya, jika keempat wazan/*tafilah* semuanya $\text{مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن}$ maka bait itu ber*bachar hazaj*. Tetapi jika ada satu saja *tafilah* $\text{مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن}$ maka bait itu ber*bachar wafir majzu'*. Contoh :

$\text{جَلَسْنَا فِي سِنَاةٍ زَمْرًا + أَسْفَىٰ نَبِيًّا أَوْ أَمِيرًا}$

$\text{عَلِمْتُ أَنَّكَ لَمْ تَكُنْ بِأَعْيُنِ النَّاسِ أَدْمُومًا} + \text{عَلِمْتُ أَنَّكَ لَمْ تَكُنْ بِأَعْيُنِ النَّاسِ أَدْمُومًا}$

Bait pertama semuanya wazannya $\text{مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن}$ berarti baitu itu ber*bachar hazaj*, sedang bait kedua ada dua wazan $\text{مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن}$ maka berarti bait tersebut ber*bachar uwafir majzu'*. Sedangkan wazan $\text{مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن}$ pada bait kedua asalnya $\text{مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن}$ yang berubah dengan *zihaf 'ashb* menjadi $\text{مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن}$ dan menjadi sama dengan $\text{مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن مفاعيلن}$.

3. *Bachar basith, rajaz* dan *sari'*

Bachar basith termasuk *bachar* yang banyak digunakan oleh para penyair, baik secara *tan*, *majzu'* atau bahkan *mukhalla'*. Jadi dalam pemakaiannya ada tiga macam dan semuanya *bachar basith*.

Bachar basith tam menggunakan 8 taf'ilah, yaitu: مستعملن فاعلن

مستعملن فاعلن + مستعملن فاعلن مستعملن فاعلن

Basith majzu' menggunakan 6 taf'ilah, yaitu :

مستعملن فاعلن مستعملن + مستعملن فاعلن مستعملن

Sedang basith mukhalla' sebetulnya sama dengan majzu', hanya saja taf'ilah terakhir baik baris pertama (*arudl*) maupun baris kedua (*ajuz*) berubah dengan zihaf *khabin* menjadi مستعملن dan 'ilah *qathi* sehingga menjadi مستعملن atau sama dengan مفعولن.

Contoh:

- الناسُ داءٌ دواءُ الناسِ قرأَ يقرؤونُ + ولِ اعترأَ إليهمُ قطعَ المَوِّ ذاتِ
مستعملن فاعلن مستعملن فاعلن مستعملن فاعلن مستعملن فاعلن (تام)

- لا تلتصنَّ وعلامةٌ من مُخَلَّفٍ + ولا تكنْ طالباً عالاقتالِ
مستعملن فاعلن مستعملن مستعملن فاعلن مستعملان (مجزوء)

- إقبلْ من الناسِ ما يبتغى + ودعْ من الناسِ ما يهترى
مستعملن فاعلن مفعولن (مستعمل) مستعملن فاعلن مفعولن (مستعمل) (مطلع)

Bachar rajaz seperti basith dimulai dengan مستعملن, bedanya pada taf'ilah kedua dan seterusnya مستعملن. Dalam pemakaiannya bachar rajaz ada empat macam, yaitu *tam* ($\times 6$ مستعملن), *majzu'* ($\times 4$ مستعملن), *masytur* ($\times 3$ مستعملن) dan *manhuk* ($\times 2$ مستعملن). Contoh :

- من فإبدا وي القلب من داء الهوى + إذ لا دواء للهوى يوجوه
مستعملن مستعملن مستعملن مستعملن مستعملن مستعملن (تام)

- قد هاج قلبى مزلجاً + من ثم عمدتُ مقلجراً
مستعملن مستعملن مستعملن مستعملن مستعملن (مجزوء)

- قد كنتُ أحسباً على الخصم الألد
مستعملن مستعملن مستعملن مستعملن (مشطور)

- يا ليتني فيها جذع
مستعملن مستعملن

Bachar sari' -walaupun tidak sering digunakan oleh para penyair- mirip sekali dengan bachar rajaz, bedanya pada taf'ilah ketiga dan keenam. Jika rajaz menggunakan wazan مستعملن, maka sari' menggunakan wazan فاعلن atau مفعولن yang asal mulanya مفعولات setelah mengalami perubahan. Contoh:

- سبحان من لا شيء به سبيك + كم من فبسي عيشه كخبر

مستعلن مستعلن فعلن مستعلن مستعلن فعلن

4. Bachar *rajaz* dan *kamil*

Bachar *kamil* menggunakan wazan **مفاعِلن** yang diulang-ulang sampai enam kali jika *tam* dan empat kali jika *majzu'*. Hanya saja perubahan (zihaf) *idmar* (huruf kedua dimatikan menjadikan **مفاعِلن** ($o//o//o$) berubah menjadi **مفاعِلن** ($o//o//o$) atau sama dengan **مفعِلن**. Ini yang menyebabkan bachar *kamil* menjadi mirip dengan bachar *rajaz*. Untuk membedakan di antara kedua bachar ini, jika semua taf'ilah yang ada adalah **مفعِلن** maka bait itu berbachar *rajaz*, tetapi jika salah satu taf'ilahnya **مفاعِلن** maka hal ini menunjukkan bahwa bait tersebut berbachar *kamil*, karena taf'ilah yang sama dengan **مفعِلن** itu sebetulnya **مفاعِلن** yang huruf keduanya dimatikan. Contoh:

- من ذائِعٍ — رَوْنِ عَيْنِهِ أَبْكَى بِهَا † أَرَأَيْتَ عَمَّ لِلْبِكَاءِ تُعَارِ
مفعِلن مفاعِلن مفعِلن مفاعِلن مفعِلن مفاعِلن (كامل)
- يَا مَنْ إِلَيْهِ أَشْكِي مِنْ هَجْرِهِ † هَلْ أَنْتَ لَدَى رِي لَوْعَةِ الْمَجْهُورِ
مفعِلن مفعِلن مفعِلن مفعِلن مفعِلن مفعِلن (رجز)
- لِي النَّاسُ مَنْ لَا يُرْتَجَى نَفْعُهُ † إِلَّا إِذَا مَسَّ بِأَضْرَابِ
مفعِلن مفعِلن فعلن مفعِلن مفعِلن فاعِل (سريع)

5. Bachar *madid*, *ramal* dan *khafif*

Tiga bachar ini menggunakan wazan **فاعِلان**. Yang membedakannya adalah taf'ilah kedua. Taf'ilah kedua bachar *madid* **فاعِلان**, bachar *ramal* **فاعِلان** dan bachar *khafif* **مفعِلن**. Pada wazan ketiga bachar ini juga sering ada perubahan (zihaf atau 'illah) seperti zihaf *khafn*, yaitu membuang huruf kedua mati, seperti **فاعِلان** ($o//o//o$) menjadi **فاعِلان** ($o//o//o$), **فاعِلان** ($o//o//o$) menjadi **فاعِلان** ($o//o//o$) dan **مفعِلن** ($o//o//o$) menjadi **مفعِلن** ($o//o//o$). Contoh:

- أَنْتَ بَدْرٌ حُسْنًا وَشَمْسٌ عَلْوًا † وَحَسَامٌ عَزْمًا وَبِحَدِّ رَوْسِ الْوَالِدِ
فاعِلان مفعِلن فاعِلان فاعِلان مفعِلن فاعِلان (خفيف)

- يَا طَوِيلَ الْمَهَلِ لَا تَهْجُرْ لِي وَصَلِي † وَاشْتَغَالِي بِكَ عَنْ كُلِّ شَيْءٍ
فاعِلان فاعِلان فاعِلان فاعِلان فاعِلان فاعِلان (مديد)

- كُلُّ أَمْرٍ فِي الْمَوَدِّ عَجَبٌ † وَخُلَاصِي مِنْهُ أَغْرَابٌ

فاعلان فاعلن فعلا (عديد)

- إنما الدنيا غرورٌ كلها + مثل تمنع الآل في أر هي القفار
فاعلان فاعلن فاعلا فاعلان فاعلن (رمل)

6. Bachar *munsarich*, *mudlari'*, *muqtadlab*, *mujtats* dan *mutadarak*.

Bachar-bachar ini jarang sekali kita temukan atau tidak banyak digunakan oleh para penyair, oleh karena itu tidak menjadi problem dalam upaya mencari dan menentukan bachar suatu bait syair. Berikut ini contoh bait syair yang berbachar *munsarich*, *mudlari'*, *muqtadlab*, *mujtats* dan *mutadarak*.

- إن ابن زيد لا زال مستعملا + للبحر يفتش في مصره الفرقا
مستعملن مفعولات مستعملن مطعولن مفعولات مستعملن (مصرح)

- فإن لذن منه شبرا + يُقرّبك منه باعا
مفاعيلن فاع لان مطاعيلن فاع لان (مضارع)

- هل لديك من فرج + من سهام غيبهم
مفعولات مستعملن مفعولات مستعملن (مقتضب)

- طوبى لعبدا لقي + لم يأل في البحر جهنم
مستعملن فاعلان مطعولن فاعلان (محدث)

- لم يدع من مضى للذي قد عجز + فضل علم سوى أخذه بالأثر
فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن (ممدارك تام)

- فف على دارهم وابكس + بين أطلالها والتمن
فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن فاعلن (ممدارك مجزوء)

G. Penutup

Setelah melihat macam-macam bachar syair Arab dan problematikanya, ada beberapa hal yang perlu dicermati kembali, di antaranya ialah :

1. Dari 16 macam bachar, ada 10 bachar yang sering ditemukan ketika sedang mengamati bait-bait syair Arab, yaitu bachar *thawil*, *madid*, *basith*, *wafir*, *kamil*, *hazaj*, *rajaz*, *ramal*, *khafif* dan *mutaqarab*. Sedangkan 6 bachar lainnya

jarang sekali ditemukan atau tidak banyak digunakan oleh para penyair, yaitu *bachar sari'*, *munsarich*, *mudlari'*, *muqtadlab*, *mujtats* dan *mutadarak*.

2. Beberapa *bachar* yang mirip sehingga memerlukan pengamatan secara cermat itu terjadi karena adanya perubahan wazan baik karena adanya *zihaf* atau *'illah*, yang terjadinya itu wajar dan tidak merusak irama atau musikalitas syair. Di antara *bachar-bachar* yang mirip dan dapat membingungkan pengamat, yaitu ketika akan membedakan antara *wafir majzu'* dengan *hazaj*, antara *kamil* yang ta'ilahnya mengalami perubahan *idmar* dengan *rajaz*, dan antara *bachar madid*, *ramal* dan *khafif*.

Semoga tulisan yang singkat ini dapat sedikit membantu para pemerhati syair-syair Arab dari sudut pandang ilmu 'arudl.***

DAFTAR PUSTAKA

- Darwis, Abdullah, Dr., *Dirâsat fil 'Arûdl wal Qâfiyah*, Makkah : Maktabah at-Thâlib al-Jâmi'i, 1987.
- Hâsyimi, Sayyid Ahmad al-, *Jawâhir al-Adab*, juz II, Beirut : Muassasah al-Ma'arif, tt.
- , *Mizân adz-Dzahab fi Shind'ati Syi'ril 'Arab*, 1983, tp
- Ibn Rasyiq, Abû 'Ali al-Hasan, *Al-'Umdah fi Mahâsin asy-Syi'r wa Adabih*, Beirut : Dâr al-Ma'arif, 1988.
- Iskandari, Ahmad al- dan Musthafa 'Inâni, *Al-Wasith fi al-Adab al-'Arabi wa Târikhuh*, Mesir : Dâr al-Ma'arif, 1916.
- Mahmûd Musthafa, *Ahda Sabîl ilâ 'Ilmai al-Khalîl, al-'Arûdl wal-Qâfiyah*, Beirut : Dâr al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992.
- Mannâ', Hâsyim Shâlih, Dr., *as-Syâfi fil-'Arûdl wa-Qawâfi*, Beirut : Dâr al-Fikr al-'Arabiy, 1995
- Mas'an Hamid, *Ilmu 'Arudl dan Qawafi*, Surabaya : Al-Ikhlâs, 1995
- Nuwaihi, Muhammad an- , Dr., *Qadliyah asy-Syi'ril Jadid*, Cairo: Dâr al-Fikr, 1975.
- Syâhîn, Kâmil as-Sayyid, *Al-Lubâb fil 'Arûdl wal-Qâfiyah*, juz I, Cairo : Ad-Dâr al-Qaumiyah, 1965.
- Taufiq Abû 'Ali, Dr., *'Ilm al-'Arûdl wa Muhâwalât at-Tajdid*, Beirut: Dâr an-Nafâ'is, 1991.
- Umar al-As'ad, Dr., *Ma'âlim al-'Arûdl wal-Qâfiyah*, Riyadl: Maktabah al-'Abikan, 1996.
- Yasû'i, Al-Ab Louis al-, *Kitab 'Ilmi al-Adab, Fi 'Ilmil 'Arûdl wal-Insyâ'*, Beirut : Mathba'ah al-Yasu'i.
- Zayyât, Hasan az- , *Târikh al-Adab al-'Arabiy*, Kairo: Dâr an-Nahdlah, tt.